

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Notoatmojo (2010), deskriptif kuantitatif adalah suatu metodologi penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena sosial itu terjadi dan *cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

#### **A. Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas adalah kematangan emosi,
- 2) Variabel tergantung adalah penyesuaian diri.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Kematangan Emosi**

Kematangan emosi adalah suatu kondisi emosional dimana tingkat kedewasaan individu yang terkendali, tidak kekanak-kanakan, tidak ada amarah yang meluap-luap, dan mampu mengungkapkan emosi sesuai kondisi yang ada yang mana individu dapat menilai situasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional dan peduli terhadap perasaan orang lain. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kematangan emosi adalah skala kematangan emosi yang berdasarkan aspek dari Walgito

(2004) yang terdiri dari; dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain, tidak implusif, dapat mengontrol emosi dan mengontrol ekspresi dengan baik, dapat berfikir objektif dan realistis, mempunyai tanggung jawab yang baik dapat berdiri sendiri dan tidak mudah merasa frustrasi. Aspek ini dipilih dikarenakan peneliti memandang bahwa aspek kematangan emosi sesuai dengan konstruk yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dapat mengetahui sejauh mana tingkat kematangan emosi subjek.

Semakin tinggi skor dari skala kematangan emosi yang diperoleh, maka semakin tinggi skala kematangan emosi mahasiswa rantau, sebaliknya semakin rendah skor dari skala kematangan emosi yang diperoleh menunjukkan semakin rendah pula kematangan emosi mahasiswa rantau.

## 2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses yang terjadi secara terus menerus yang dilakukan oleh seseorang dengan dirinya sendiri kepada orang lain, serta lingkungannya untuk mengatasi konflik, kesulitan, dan rasa frustrasi sehingga tercipta suatu hubungan yang serasi antara dirinya dengan lingkungan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri adalah skala penyesuaian diri yang berdasarkan aspek dari Menurut Alberlt & Emmons (2002) yang terdiri atas : aspek *self-knowledge* dan *self-insight*, aspek *self-objectivity* dan *self-acceptance*, aspek *self-development* dan *self-control*, aspek *Satisfaction*. Aspek ini dipilih

dikarenakan peneliti memandang bahwa aspek penyesuaian diri yang diungkapkan oleh Albert & Emmons (2002) sesuai dengan konstruk yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan diri sendiri maupun dengan orang lain yang berada di lingkungan sosialnya, dimana aspek tersebut sudah mewakili aspek-aspek lainnya seperti kontrol terhadap emosi yang diungkap Schneider (1964) yang sama pengertiannya dengan aspek *Self-development* dan *Self-control* yang diungkap oleh Albert & Emmons (2002), penyesuaian pribadi yang diungkap Buchori (2002) yang sama pengertiannya dengan aspek *Self-knowledge* dan *Self-insightl* yang diungkap oleh Albert & Emmons (2002), kemudian aspek kepuasan diri yang diungkap oleh Hurlock (2008) sama seperti aspek *Satisfaction* yang diungkap oleh Albert & Emmons (2002).

Semakin tinggi skor dari skala penyesuaian diri yang diperoleh, maka semakin tinggi skala penyesuaian diri mahasiswa rantau, sebaliknya semakin rendah skor dari skala penyesuaian diri yang diperoleh menunjukkan semakin rendah pula penyesuaian diri mahasiswa rantau.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah mahasiswa. Sumatra

Barat 63 mahasiswa (0,3%), Sumatra Utara 48 mahasiswa (0,2%) Kepulauan Riau 121 mahasiswa (0,7 %), Riau 121 mahasiswa (0,7%), Jambi 118 mahasiswa (0,6 %), Sumatra Selatan 199 mahasiswa (1,1 %), Bengkulu 121 mahasiswa (0,7 %), Lampung 360 (2,0 %), Bangka Belitung 83 mahasiswa (0,5 %), Kepulauan Riau 90 mahasiswa (0,5%), Bali 33 mahasiswa (0,1%), NTB 189 mahasiswa (1,0%), NTT 66 mahasiswa (0,4%), Kalimantan Barat 180 mahasiswa (1,0%), Kalimantan Tengah 134 (0,7%), Kalimantan Selatan 193 (1,1%), Kalimantan Timur 291 (1,6%), Sulawesi Selatan 42 (0,2%), Sulawesi Tenggara 36 mahasiswa (0,2%), Sulawesi Tengah 26 mahasiswa (0,1%), Maluku 46 mahasiswa (0,2%), Papua 63 mahasiswa (0,3%), Papua Barat 82 mahasiswa (0,4%). Sehingga jumlah keseluruhan mahasiswa rantau berjumlah 2,669 mahasiswa. Pemilihan populasi ini dilatar belakangi oleh alasan bahwa mahasiswa yang tinggal di daerah perantauan minimal 6 bulan sudah terbentuk perilaku sehingga dimungkinkan dapat memahami dan menerapkan kehidupan sehari-hari.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah objek yang dapat mewakili populasi. Menurut Hadi (2004) individu dalam populasi baik secara individu maupun kelompok diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sample. Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah tinggal di daerah perantauan minimal 6 (enam) bulan. Subjek

penelitian memilih penyesuaian diri mahasiswa rantau dikarenakan ketika memasuki dunia baru, lingkungan baru, teman-teman baru, budaya baru, maka penyesuaian diri mahasiswa rantau lebih signifikan dibandingkan dengan penyesuaian diri mahasiswa dari daerah yang sama (misalnya pulau Jawa) di lokasi penelitian, misalnya dari Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat. Hal ini dikarenakan budaya masyarakat dari luar Pulau Jawa lebih banyak perbedaannya dibandingkan dengan masyarakat dari dalam Pulau Jawa.

Dalam penelitian ini peneliti juga memiliki landasan pemikiran bahwa sering terjadi pada mahasiswa rantau tidak mampu untuk beradaptasi karena perbedaan bentuk adaptasi dengan lingkungan, yang berakibat yang ditimbulkan, jika mahasiswa tidak mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya, maka akan menjadi permasalahan bagi mahasiswa yang mengakibatkan kemerosotan prestasi akademik/IPK kecil, mahasiswa *drop out*, mahasiswa lambat kuliah Teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel kuota (teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2011) sejumlah 80 mahasiswa yang terdiri dari Sumatra 16 mahasiswa, Kalimantan 16 mahasiswa, Sulawesi 16 mahasiswa, Nusa Tenggara Timur dan Bali 16 mahasiswa dan Papua 16 mahasiswa.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yaitu dengan menggunakan skala karena atribut yang hendak

diukur merupakan atribut psikologis yang bersifat laten dan dapat diungkap melalui indikator yang dituangkan dalam bentuk *item*. Selain itu stimulus berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator atribut yang bersangkutan.

Pada setiap pernyataan, skala kematangan emosi dan penyesuaian diri langsung diikuti oleh 4 (empat) pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) yang cara penilaiannya bergerak dari angka 1 (satu) sampai angka 4 (empat) dengan pemberian skor untuk pernyataan yang bersifat *favorable* skor 4 (empat) untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 (tiga) untuk pilihan jawaban Sesuai (S), skor 2 (dua) untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 (satu) untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* skor 4 (empat) untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 (tiga) untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 2 (dua) untuk pilihan jawaban Sesuai (S), dan skor 1 (satu) untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS).

Menurut Walgito (2004) aspek-aspek kematangan emosi antara lain:

- a. Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya secara obyektif.
- b. Tidak bersifat *impulsive*, yaitu individu akan merespon stimulus dengan cara mengatur pikirannya secara baik untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya, orang yang bersifat

*impulsive* yang segera bertindak suatu pertanda bahwa emosinya belum matang.

- c. Dapat mengontrol emosinya atau dapat mengontrol ekspresi emosinya secara baik, walaupun seseorang dalam keadaan marah tetapi marah itu tidak ditampakkan keluar, karena dia dapat mengatur kapan kemarahan itu perlu dimanifestasikan.
- d. Bersifat sabar, pengertian, dan umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.
- e. Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pertimbangan.

**Tabel 1 Blue Print Skala Kematangan Emosi**

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	Jumlah	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain	3,7,15,23,36	5	11,20,26,29,30,34	5
2	Tidak bersifat <i>impulsive</i>	1,5,12,19,39	5	9,16,22,32,40	5
3	Dapat mengontrol emosi	8,17,21,27,29	5	2,14,24,37,38	5
4	Mempunyai tanggung jawab	10,13,25,31,33	5	4,6,18,28,35	5
Jumlah			20		20

Menurut Alberlt & Emmons (2002), penyesuaian diri memiliki empat aspek yaitu:

- a) Aspek *self-knowledge* dan *self-insight*. Aspek *self-knowledge* dan *self-insight* yaitu kemampuan dalam memahami dirinya sendiri bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini dapat diketahui dengan pemahaman emosional pada dirinya, yang berarti adanya kesadaran akan kekurangan dan disertai dengan sikap yang positif terhadap kekurangan tersebut maka akan mampu menutupinya.
- b) Aspek *self-objectivity* dan *self-acceptance*, bersikap realistis setelah mengenal dirinya sehingga mampu menerima keadaan dirinya.
- c) Aspek *self-development* dan *self-control*, mampu mengarahkan diri, menyaring rangsangan-rangsangan dari luar, ide-ide, perilaku, emosi, sikap, dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri dapat mencerminkan individu tersebut matang dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.
- d) Aspek *Satisfaction*, menganggap bahwa segala sesuatu yang dikerjakan merupakan pengalaman yang apabila tercapai keinginannya maka menimbulkan rasa puas dalam dirinya.

**Tabel 2 Blue Print Skala Penyesuaian Diri**

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	Jumlah	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	<i>Self-knowledge</i>	1,2,3,4	4	5,6	2
2	<i>Self-acceptance</i>	7,8,9,10,11	5	12,13,14	3
3	<i>Self-control</i>	15,16,17,18,19	5	20,21,22,23	4
4	<i>Satisfaction</i>	24,25,26	3	27,28,29	3
Jumlah			17		12



## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen penelitian dalam penelitian ini dilakukan agar memenuhi persyaratan pengukuran. Tujuan dari pengujian tersebut adalah diperolehnya informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan. Menurut Arikunto (2013) instrumen dapat dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengukur data bila sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel agar persyaratan-persyaratan tersebut dapat dipenuhi, maka diperlukan dua macam informasi, yaitu tingkat kebenaran dan tingkat keandalan butir dengan uji validitas dan realibilitas.

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu *instrument*. Validitas terdiri atas validitas isi (*internal*) dan validitas konstruk (*eksternal*). Dalam penelitian yang dilakukan ini uji validitas berdasar validitas isi dan validitas konstruk (*eksternal*). Validitas isi merupakan sejauh mana pertanyaan mencerminkan keseluruhan dari aspek yang hendak di ukur. Pengujian validitas isi dilakukan oleh *professional judgment* yaitu orang yang memiliki kompetensi untuk melakukan analisa alat ukur.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan formula yang diusulkan oleh Aiken (dalam Azwar, 2012). Aiken merumuskan formula Aiken's  $V$  untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak  $n$  orang terhadap suatu

aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Pada hal ini, mewakili konstruk yang diukur berarti aitem yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator perilaku, karena indikator perilaku adalah penerjemah operasional atribut yang diukur.

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n (c-1)]$$

$$s = r - lo$$

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

Kriteria pengujiannya adalah jika koefisien validitas  $\geq 0,6$  maka instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas yang tinggi (Azwar, 2012). Validitas konstruk (eksternal) yaitu validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh *item-item* tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan dengan menggunakan analisis statistik.

Teknik pengujian validitas instrumen adalah dengan cara mengkorelasikan antara nilai tiap-tiap butir pernyataan dengan skor total.

Teknik korelasi dalam penelitian ini teknik korelasi produk moment dari Karl Pearson, yang di formulasikan sebagai berikut (Riwidikdo, 2012):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

XY = Skor butir pernyataan dikalikan skor total

$r_{xy}$  = Korelasi produk moment

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Sahih tidaknya butir dapat diketahui besarnya r-tabel dan r-hitung. Butir dikatakan valid atau sah, jika r-hitung dari suatu butir angket sama atau lebih besar dari r-tabel. Butir tersebut dinyatakan tidak sah, apabila r-hitung lebih kecil dari r-tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,05. Pengaruh kotor dari butir-butir pernyataan dapat dihilangkan dengan melakukan korelasi. Rumus korelasi bagian total adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - SB_x}{\sqrt{\{V_y + V_x - 2(r_{xy})(SB_y)(SB_x)\}}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien korelasi bagian total

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi moment pangkal yang abru dikerjakan

SBy = Simpangan baku total

BYx = Simpangan baku bagian

Vy = Varians total

Vx = Varians bagian

## 2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah pengujian suatu instrumen cukup dapat dipercaya dan diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2017). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Tingkat reliabilitas diketahui dengan rumus koefisien Alpha dari Cronbach sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_B^2}{\delta_r^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \delta_B^2$  = Jumlah variant butir

$\delta_r^2$  = Varians total.

Suatu intrumen dikatakan reliabel, jika r alpha > 0,6 (Arikunto, 2013).

## F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh, akan dianalisis dengan cara analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui kematangan emosi dan penyesuaian diri

pada mahasiswa rantau di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan analisis *product moment* untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows* (Sugiyono, 2017).

Formula untuk menghitung distribusi frekuensi adalah sebagai berikut (Riwikido, 2012):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah seluruh observasi

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *Pearson Correlation* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengujian Hipotesis dengan uji r (*r-test*). Uji r digunakan untuk membuktikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara individual (Gujarati, 2009). Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya  $\alpha$  (5%). Bila probabilitas  $r_{\text{statistik}} > \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan bila probabilitas  $r_{\text{statistik}} <$

*Level of Significant* = 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen.